E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 2115-2129
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Penerapan Metode Bermain dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Pada Anak Usia Dini

Juniati[1], Masjudin[2]
[1,2] Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor
juni18434@gmail.com, masjudfara@gmail.com

Abstrak

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan kemampuan dasar yang penting dikembangkan sejak usia dini sebagai bekal anak dalam mengikuti proses pembelajaran pada tahap selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode bermain dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah anak kelompok B pada salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bermain melalui permainan kartu huruf dan angka, permainan mencocokkan gambar dengan kata, menghitung benda konkret, mengelompokkan benda berdasarkan jumlah, serta permainan pola sederhana dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Melalui kegiatan bermain, anak menunjukkan peningkatan dalam mengenal huruf, menyebutkan dan menghubungkan simbol dengan bunyi, mengenal angka, menghitung benda, membandingkan jumlah, serta mengenali pola sederhana. Penerapan metode bermain juga meningkatkan keaktifan, perhatian, dan motivasi anak selama proses pembelajaran. Dengan demikian, metode bermain dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi.

Kata kunci : *Metode bermain, Literasi, Numerasi, Pembelajaran anak usia dini.*

Abstract

Early literacy and numeracy skills are fundamental abilities that are important to develop from an early age as a foundation for children in participating in learning processes at the next educational stage. This study aims to examine the implementation of play-based methods in developing early childhood literacy and numeracy skills. The research employed a descriptive qualitative approach. The subjects of the study were 20 children in Group B at one early childhood education institution. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.The results showed that the implementation of play-based methods through letter and number card games, matching pictures with words, counting concrete objects, grouping objects based on quantity, and simple pattern recognition activities provided children with enjoyable and meaningful learning experiences. Through play activities, children demonstrated improvements in recognizing letters, identifying and connecting symbols with sounds, recognizing numbers, counting objects, comparing quantities, and identifying simple patterns. The implementation of play-based methods also enhanced children's active participation, attention, and motivation during the learning process.Therefore, play-based methods can be an effective learning strategy that aligns with the developmental characteristics of early childhood in fostering literacy and numeracy skills.
Keywords: *Play-based learning method, Literacy, Numeracy, Early childhood education.*

LATAR BELAKANG

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada tahap perkembangan yang sangat penting. Pada masa ini, berbagai aspek perkembangan anak mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat, terarah, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga pada pengembangan seluruh potensi anak melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna (Zaini & Dewi, 2017) .

Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah

kemampuan literasi dan numerasi. Literasi pada anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis secara formal, tetapi mencakup kemampuan mengenali simbol, memahami bahasa, menyimak, berbicara, mengenali gambar, serta memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan. Sementara itu, numerasi berkaitan dengan kemampuan anak memahami konsep bilangan, menghitung, mengelompokkan, membandingkan jumlah, mengenali pola, serta menggunakan konsep matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan literasi dan numerasi pada anak usia dini perlu dilakukan melalui kegiatan yang sesuai dengan dunia anak. Pembelajaran yang terlalu menekankan pada kegiatan akademik secara formal dapat menyebabkan anak merasa terbebani dan kehilangan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, guru perlu memilih metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan bermain sekaligus memberikan stimulasi terhadap kemampuan dasar anak (Purpura et al., 2017: Sari & Setiawan, 2020)

Bermain merupakan kegiatan yang sangat dekat dengan kehidupan anak. Melalui bermain, anak dapat mengeksplorasi lingkungan, berinteraksi dengan orang lain, menggunakan benda-benda di sekitarnya, serta memperoleh pengalaman baru. Bermain juga memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar tanpa merasa sedang mengikuti pembelajaran formal (Yogman et al., 2018). Pra literasi adalah pendekatan yang bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak sejak dini untuk menjadi pembaca yang baik dengan cara memperkenalkan dan membiasakan mereka dengan dunia tulis-menulis serta kegiatan membaca sebelum mereka secara formal belajar membaca dan menulis di sekolah. Dalam penerapannya, metode bermain sering digunakan karena anak-anak usia dini cenderung belajar dengan cara bermain. Literasi adalah dasar dari sebuah ilmu pengetahuan maka sangat penting bagi orang tua maupun guru untuk memperkenalkan literasi kepada anak, sedangkan pengertian literasi yang lain menyebutkan bahwa kemampuan seseorang saat melakukan proses membaca menulis dan berhitung serta berimajinasi, dalam suatu perkembangan literasi berubah pengertiannya sesuai dengan kebutuhan zaman. Jika dahulu literasi hanya tentang membaca dan menulis kini literasi semakin meluas seperti politik, social, ekonomi dan

juga komunikasi (Fajriyah, 2018).

Pada era perkembangan teknologi saat ini, penggunaan perangkat digital seperti telepon pintar (*smartphone*) telah menjadi bagian dari kehidupan anak-anak. Penggunaan teknologi digital dapat memberikan manfaat apabila digunakan secara tepat, namun penggunaan yang berlebihan dapat mengurangi kesempatan anak untuk melakukan aktivitas yang mendukung perkembangan bahasa dan literasi, seperti membaca buku, berinteraksi, serta melakukan eksplorasi secara langsung. Penelitian menunjukkan bahwa waktu penggunaan layar yang lebih tinggi dibandingkan waktu membaca berkaitan dengan perbedaan pada kemampuan membaca dan fungsi eksekutif anak (Horowitz-Kraus & Hutton, 2018).Oleh karena itu, membiasakan anak membaca sejak usia dini menjadi salah satu langkah penting dalam membangun kemampuan literasi dan membantu anak memperoleh pengetahuan secara mandiri. Aktivitas membaca bersama sejak dini dapat meningkatkan perkembangan bahasa, kosakata, pemahaman, serta membangun minat anak terhadap kegiatan literasi. Lingkungan yang kaya akan aktivitas membaca juga berperan dalam membentuk kebiasaan membaca anak dan mendukung perkembangan literasi awal (Kucirkova, 2019). Melalui pembiasaan membaca, anak tidak hanya memperoleh kemampuan akademik dasar, tetapi juga belajar memahami informasi, berpikir kritis, dan menemukan pengetahuan melalui pengalaman membaca.

Literasi diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Selain itu juga literasi dapat dikatakan untuk menguasai kemampuan dalam mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi, dan menghitung, menggunakan cetakan dan bahan tertulis yang terkait dengan berbagai konteks (Abidin et al., 2018). Menurut Jordan et al. (2009) mengatakan bahwa kemampuan Literasi dan numerasi anak pada Taman Kanak-kanak berpengaruh pada kemampuan berbahasa dan matematika kelas 1-3 pada tingkat sekolah dasar. Jika pada TK kemampuan Literasi dan numerasi anak kurang maka pada sekolah dasar kelas 1-3 akan berpengaruh pada kemampuannya. Literasi dan numerasi awal adalah dua keterampilan yang berkembang sejak usia dini dan menjadi faktor penting yang menentukan kesuksesan akademik di

kemudian hari (Duncan et al., 2007).

Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Anak dapat mengenali dan melihat hubungan antar pola, simbol dan data, serta dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar kemampuan literasi dan numerasi pada anak-anak. Pendidikan literasi dan numerasi untuk anak sangat perlu 5 dikembangkan. Jika dalam otak anak telah tertanam dan terbentuk struktur kognitif literasi numerasi, maka anak akan mudah menerima konsep literasi numerasi yang lebih kompleks.Pada masa ini, anak mengalami perkembangan dalam berbagai aspek, seperti perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, serta nilai agama dan moral. Setiap aspek tersebut saling berkaitan dan perlu mendapatkan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik anak. Oleh karena itu, pendidikan pada anak usia dini tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga perlu memberikan pengalaman yang dapat membantu anak mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya (Britto et al., 2017)..

Dalam proses pembelajaran PAUD, anak perlu diberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman yang konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan dunia anak. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan adalah bermain. Melalui bermain, anak dapat mengeksplorasi lingkungan, berinteraksi dengan orang lain, mencoba berbagai hal, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi. Dengan demikian, pembelajaran yang diberikan sejak usia dini memiliki peranan penting dalam memberikan fondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Metode bermain dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi. Kegiatan seperti bermain kartu huruf, mencocokkan gambar dan kata, bermain peran, menyusun balok berdasarkan jumlah, menghitung benda, mengelompokkan benda, serta menyusun pola dapat memberikan stimulasi terhadap kemampuan bahasa dan matematika anak. Pembelajaran melalui bermain juga sejalan dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui pengalaman konkret dan

aktivitas yang menyenangkan. Ketika anak terlibat secara aktif dalam permainan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan motoriknya secara bersamaan (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018). Berdasarkan hasil pengamatan awal di salah satu lembaga pendidikan anak usia dini, ditemukan bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan angka. Sebagian anak juga belum mampu menghitung benda sesuai jumlah, membedakan banyak dan sedikit, serta mengenali pola sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bermain dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi anak usia dini di TK Cahaya Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan kegiatan bermain sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam menstimulasi kemampuan literasi dan numerasi anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sugiyono, 2022). Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan metode bermain dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi anak usia dini.Penelitian dilaksanakan pada salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas 20 anak kelompok B dengan rentang usia 5–6 tahun dan satu orang guru kelas. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode bermain.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlibatan anak selama kegiatan bermain serta perkembangan kemampuan literasi dan numerasi yang ditunjukkan selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh

informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan bermain. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, hasil pekerjaan anak, dan dokumen pembelajaran.

Kegiatan bermain yang diterapkan meliputi permainan kartu huruf dan angka, mencocokkan gambar dengan kata, menghitung benda konkret, mengelompokkan benda berdasarkan jumlah, serta menyusun pola sederhana. Kegiatan tersebut dirancang agar anak memperoleh pengalaman belajar melalui aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangannya.Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penerapan Metode Bermain dalam Pengembangan Literasi

Penerapan metode bermain dalam pengembangan literasi pada anak usia dini adalah strategi pembelajaran yang mengemas kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan mendengar ke dalam bentuk permainan yang aktif dan menyenangkan. Metode ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar secara alami melalui pengalaman langsung. Seperti yang diulas dalam kajian Literasi Berbasis Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, pendekatan ini menghindari metode mekanis formal yang kaku.

Metode bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan literasi melalui kegiatan yang menyenangkan. Guru menggunakan berbagai media sederhana seperti kartu huruf, kartu gambar, buku cerita bergambar, dan benda-benda yang berada di lingkungan kelas.

Pada kegiatan permainan kartu huruf, anak diminta mengenali huruf yang ditunjukkan oleh guru kemudian mencari kartu gambar yang memiliki awalan bunyi yang sesuai. Kegiatan tersebut membantu anak mengenali bentuk huruf dan menghubungkannya dengan bunyi bahasa. Selain itu, guru memberikan kegiatan

mencocokkan gambar dengan kata sederhana. Anak diberikan beberapa gambar dan kartu kata, kemudian diminta memasangkan gambar dengan kata yang sesuai. Kegiatan tersebut dilakukan secara individual maupun berkelompok sehingga anak dapat belajar sambil berinteraksi dengan teman.

Sebagian besar anak menjadi lebih aktif ketika kegiatan literasi disampaikan dalam bentuk permainan. Anak terlihat antusias memilih kartu, menyebutkan nama gambar, mengenali huruf, dan mencoba mencocokkan kartu secara mandiri.Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bermain dapat memberikan pengalaman konkret bagi anak. Anak tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat secara langsung dalam proses mengenali simbol dan bahasa.

Penerapan metode bermain dalam pengembangan literasi pada anak usia dini adalah strategi pembelajaran yang mengemas kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan mendengar ke dalam bentuk permainan yang aktif dan menyenangkan. Metode ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar secara alami melalui pengalaman langsung. Seperti yang diulas dalam kajian Literasi Berbasis Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, pendekatan ini menghindari metode mekanis formal yang kaku.

Penerapan Metode Bermain dalam Pengembangan Numerasi

Pengembangan kemampuan numerasi dilakukan melalui permainan yang melibatkan benda konkret. Guru menggunakan balok, kancing, stik es krim, kartu angka, dan benda lain yang mudah ditemukan di lingkungan sekolah.

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah permainan menghitung benda. Anak diminta mengambil sejumlah benda sesuai angka yang ditunjukkan oleh guru. Misalnya, ketika guru menunjukkan angka lima, anak diminta mengambil lima balok. Kegiatan ini membantu anak memahami hubungan antara simbol angka dan jumlah benda.

Kegiatan lain adalah mengelompokkan benda berdasarkan jumlah. Anak diberikan beberapa kelompok benda dengan jumlah yang berbeda kemudian diminta menentukan kelompok yang memiliki jumlah lebih banyak atau lebih sedikit. Melalui kegiatan tersebut, anak memperoleh pengalaman memahami konsep kuantitas secara konkret.Guru juga memberikan permainan menyusun pola menggunakan balok dengan

warna berbeda. Anak diminta melanjutkan pola yang telah dibuat, misalnya merah-kuning-merah-kuning. Kegiatan ini membantu anak mengenali hubungan dan urutan sederhana. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan anak dalam kegiatan numerasi. Anak terlihat lebih mudah memahami konsep jumlah ketika menggunakan benda konkret dibandingkan ketika hanya melihat simbol angka.

Perkembangan Kemampuan Literasi dan Numerasi Anak

Penerapan metode bermain memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan literasi dan numerasi anak. Perubahan kemampuan anak selama kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Kemampuan Literasi dan Numerasi Anak

INDIKATOR	KONDISI AWAL	SETELAH PENERAPAN
Mengenali huruf	Mengenali huruf	Sebagian besar anak mampu mengenali huruf
Menghubungkan huruf dengan bunyi	Belum konsisten	Mulai mampu menghubungkan huruf dengan bunyi
Mengenali angka	Beberapa anak masih tertukar	Anak lebih mampu mengenali simbol angka
Menghitung benda	Masih terdapat kesalahan dalam menghitung	Anak lebih mampu menghitung benda sesuai jumlah
Membandingkan jumlah	Belum konsisten membedakan banyak dan sedikit	Anak mulai mampu membandingkan jumlah
Mengenali pola	Membutuhkan bantuan guru	Anak mulai mampu melanjutkan pola sederhana

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa kegiatan bermain memberikan pengalaman yang mendukung perkembangan kemampuan dasar literasi dan numerasi. Anak memperoleh kesempatan untuk belajar melalui aktivitas langsung sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami oleh anak.Penerapan metode bermain didukung oleh beberapa faktor, antara lain ketersediaan media pembelajaran yang sederhana, kreativitas guru dalam merancang permainan, serta antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan. Media yang digunakan tidak harus mahal karena guru dapat memanfaatkan benda yang tersedia di lingkungan sekitar. Selain faktor pendukung, terdapat beberapa hambatan dalam penerapan metode bermain. Perbedaan kemampuan setiap anak menyebabkan sebagian anak membutuhkan waktu dan pendampingan yang lebih banyak. Selain itu, beberapa anak terkadang lebih tertarik pada aspek permainan daripada tujuan pembelajaran sehingga guru perlu memberikan arahan secara bertahap.

Guru memiliki peran penting dalam mengelola kegiatan agar unsur bermain dan tujuan pembelajaran tetap berjalan secara seimbang. Guru perlu memberikan instruksi yang sederhana, memberikan contoh terlebih dahulu, serta memberikan penguatan ketika anak berhasil menyelesaikan permainan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain dapat menjadi sarana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Anak belajar melalui pengalaman langsung, interaksi dengan lingkungan, dan kegiatan yang menyenangkan. Kondisi tersebut memungkinkan anak untuk mengembangkan berbagai kemampuan secara terpadu. Pada aspek literasi, permainan kartu huruf dan gambar memberikan stimulasi terhadap kemampuan anak dalam mengenali simbol dan bahasa. Anak

memperoleh kesempatan untuk melihat, menyebutkan, mencocokkan, dan menggunakan simbol secara langsung. Hal tersebut dapat membantu membangun pemahaman awal mengenai hubungan antara bahasa lisan dan tulisan. Hal ini sesuai dengan penelitian Wasik dan Hindman (2020) yang menjelaskan bahwa perkembangan literasi awal anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan interaktif yang melibatkan bahasa, percakapan, pengenalan simbol, serta aktivitas membaca dan bermain yang dilakukan secara konsisten. Literasi pada anak usia dini berkembang bukan hanya melalui pembelajaran membaca formal, tetapi melalui berbagai pengalaman bermakna yang melibatkan komunikasi dan interaksi.

Pada aspek numerasi, penggunaan benda konkret memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami konsep jumlah melalui pengalaman nyata. Anak tidak hanya menghafalkan angka, tetapi menghubungkan simbol angka dengan jumlah benda. Pengalaman tersebut penting karena konsep matematika pada anak usia dini lebih mudah dipahami melalui benda yang dapat dilihat dan dimanipulasi secara langsung. Selain mengembangkan literasi dan numerasi, metode bermain juga memberikan manfaat terhadap perkembangan sosial dan emosional. Ketika permainan dilakukan secara berkelompok, anak belajar menunggu giliran, bekerja sama, mengikuti aturan, berkomunikasi, dan menghargai teman. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi dan numerasi pada anak usia dini sebaiknya tidak dilakukan dengan pendekatan yang terlalu formal. Guru dapat mengintegrasikan kedua kemampuan tersebut dalam kegiatan bermain yang kontekstual. Dengan demikian, anak tetap memperoleh stimulasi akademik dasar tanpa kehilangan karakteristik pembelajaran anak usia dini yang menekankan bermain dan pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian Clements dan Sarama (2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran matematika awal pada anak usia dini berkembang melalui pengalaman konkret, eksplorasi, dan aktivitas yang memungkinkan anak membangun pemahaman konsep secara bertahap.

Respons Anak terhadap Pembelajaran Literasi Numerasi Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak memberikan respons positif terhadap kegiatan

pembelajaran yang dilaksanakan. Antusiasme anak terlihat dari keterlibatan mereka dalam mengikuti instruksi guru, partisipasi dalam kegiatan menyebutkan angka, serta ketertarikan terhadap media pembelajaran yang digunakan. Penggunaan potongan kertas warna-warni sebagai media pembelajaran terbukti mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar anak selama kegiatan berlangsung. Selain itu, kegiatan yang dikemas dalam bentuk bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar tanpa merasa tertekan. Kondisi tersebut mendorong munculnya rasa percaya diri dan keberanian anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa anak masih memerlukan pendampingan lebih lanjut, terutama dalam mengenali lambang bilangan dan menyelesaikan aktivitas yang memerlukan koordinasi motorik halus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain dapat membantu mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi anak usia dini. Kegiatan bermain berupa permainan kartu huruf dan angka, mencocokkan gambar dengan kata, menghitung benda konkret, mengelompokkan benda, membandingkan jumlah, serta menyusun pola sederhana memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.Penerapan metode bermain menunjukkan perkembangan pada kemampuan anak dalam mengenali huruf, menghubungkan simbol dengan bunyi, mengenali angka, menghitung benda, membandingkan jumlah, dan mengenali pola sederhana. Selain itu, metode bermain juga meningkatkan keaktifan, perhatian, dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran. Guru disarankan untuk menggunakan kegiatan bermain yang bervariasi dan memanfaatkan media yang tersedia di lingkungan sekitar. Kegiatan hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan karakteristik masing-masing anak. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau penelitian tindakan kelas untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi dan numerasi secara lebih terukur.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada TK Cahaya Utara yang telah memberikan kesempatan, izin, serta dukungan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak di lingkungan TK Cahaya Utara yang telah meluangkan waktu, memberikan informasi, membantu selama proses pengumpulan data, serta memberikan kerja sama yang baik selama penelitian berlangsung.Penulis turut menyampaikan terima kasih kepada Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sangat berarti bagi kelancaran penyelesaian penelitian ini. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang baik, serta TK Cahaya Utara dan Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor senantiasa berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.

Britto, P. R., Lye, S. J., Proulx, K., Yousafzai, A. K., Matthews, S. G., Vaivada, T., Perez-Escamilla, R., Rao, N., Ip, P., Fernald, L. C. H., MacMillan, H., Hanson, M., Wachs, T. D., Yao, H., Yoshikawa, H., Cerezo, A., Leckman, J. F., & Bhutta, Z. A. (2017). Nurturing care: Promoting early childhood development. *The Lancet*, 389(10064), 91–102. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31390-3

Clements, D. H., & Sarama, J. (2021). Learning and teaching early math: The learning trajectories approach (3rd ed.). *Routledge*. https://doi.org/10.4324/9781003083525

Duncan, G. J., Dowsett, C. J., Claessens, A., Magnuson, K., Huston, A. C., Klebanov, P., Pagani, L. S., Feinstein, L., Engel, M., Brooks-Gunn, J., Sexton, H., Duckworth, K., & Japel, C. (2007). *School readiness and later achievement. Developmental Psychology*, 43(6), 1428–1446. https://doi.org/10.1037/0012-1649.43.6.1428

Fajriyah, L. (2018). Pengembangan literasi emergen pada anak usia dini. *Proceedings of The 3rd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 165–172.

Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of clap hand games for optimalize cognitive aspects in early childhood education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162–169. https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76

Horowitz-Kraus, T., & Hutton, J. S. (2018). Brain connectivity in children is increased by the time they spend reading books and decreased by the length of exposure to screen-based media. *Acta Paediatrica*, 107(4), 685–693. https://doi.org/10.1111/apa.14176

Jordan, N. C., Kaplan, D., Ramineni, C., & Locuniak, M. N. (2009). Early math matters: Kindergarten number competence and later mathematics outcomes. *Developmental Psychology*, 45(3), 850–867. https://doi.org/10.1037/a0014939

Kucirkova, N. (2019). How could children's storybooks promote empathy? A conceptual framework based on developmental psychology and literary theory. *Frontiers in Psychology*, 10, 1213. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01213

Purpura, D. J., Baroody, A. J., Eiland, M. D., & Reid, E. E. (2017). Examining the factor structure of the preschool early numeracy skills assessment. *Journal of Experimental Child Psychology*, 153, 48–63. https://doi.org/10.1016/j.jecp.2016.09.004

Sari, D. P., & Setiawan, J. (2020). Early literacy development in early childhood education: The role of environment and learning activities*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 227–238.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Wasik, B. A., & Hindman, A. H. (2020). Increasing preschool vocabulary and language skills through shared book reading and play. *Early Childhood Research Quarterly*, 50, 1–12.

Yogman, M., Garner, A., Hutchinson, J., Hirsh-Pasek, K., & Golinkoff, R. M. (2018). The power of play: A pediatric role in enhancing development in young children. *Pediatrics*, 142(3), e20182058. https://doi.org/10.1542/peds.2018-2058

Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489